

Parenting Class Berbasis Teori Kelekatan untuk Menguatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di KBIT Al-Mukarromah Bogor

Tita Hasanah^{1*}, Febri Palupi Muslikhah²

^{1,2}Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.

email: [*tita.hasanah@inais.ac.id](mailto:tita.hasanah@inais.ac.id)

Info Artikel

Diajukan: Desember
2025

Diterima: Januari 2026

Diterbitkan: September
2025

Keyword:

parenting class,
attachment theory,
parental role, child
growth and development

Kata Kunci:

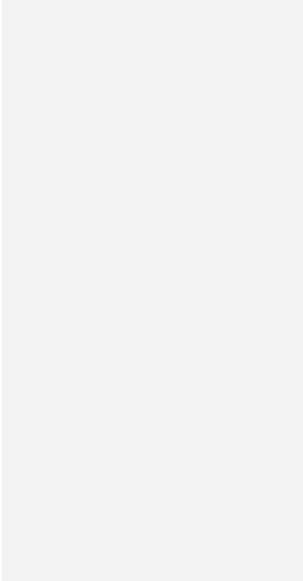
parenting class, teori
kelekatan, peran orang
tua, tumbuh kembang
anak

ABSTRACT

This community service activity aims to increase parents' understanding and awareness of the importance of attachment-based parenting in supporting early childhood growth and development. The activity, conducted as a Parenting Class at KBIT Al-Mukarromah Bogor on October 25, 2025, primarily targeted parents of students. The material focused on the basic concepts of attachment, types of attachment, factors influencing attachment formation, and the impact of attachment on children's psychosocial, emotional, and future development. Methods used included interactive lectures, reflective discussions, educational video screenings, and the sharing of parenting experiences. The results of the activity demonstrated an increase in parents' understanding of the importance of responsiveness, affection, and consistency in parenting, as well as a shift in perspective on daily parenting practices. This activity significantly contributed to strengthening the capacity of parents as primary educators within the family environment and supported efforts to optimize holistic early childhood development.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengasuhan berbasis kelekatan (*attachment parenting*) dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan



dalam bentuk *Parenting Class* di KBIT Al-Mukarromah Bogor pada 25 Oktober 2025 dengan sasaran utama orang tua peserta didik. Materi difokuskan pada konsep dasar kelekatan, jenis-jenis kelekatan, faktor yang memengaruhi terbentuknya kelekatan, serta dampak kelekatan terhadap perkembangan psikososial, emosional, dan masa depan anak. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi reflektif, pemutaran video edukatif, serta berbagi pengalaman pengasuhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya responsivitas, kasih sayang, dan konsistensi dalam pengasuhan, serta perubahan perspektif terhadap praktik-praktik pengasuhan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga dan mendukung upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini secara holistik.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling fundamental dalam membentuk kepribadian, nilai, serta pola perilaku anak. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi, termasuk kualitas relasi emosional yang terjalin dengan orang tua atau pengasuh utama. Berbagai kajian psikologi perkembangan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan di lingkungan keluarga, khususnya dalam membangun rasa aman, kepercayaan diri, dan regulasi emosi anak sejak dini (Santrock, 2012).

Salah satu konsep kunci dalam memahami kualitas relasi orang tua dan anak adalah teori kelekatan (*attachment theory*). John Bowlby menegaskan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat dan berkelanjutan antara anak dan figur pengasuh utama, yang berfungsi sebagai dasar bagi anak untuk merasa aman dalam mengeksplorasi lingkungannya (Bowlby, 1988). Anak yang memiliki kelekatan aman cenderung menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang lebih adaptif, memiliki citra diri positif, serta mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat di masa dewasa.

Sebaliknya, pola kelekatan yang tidak aman berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perkembangan, seperti kesulitan mengelola emosi, rendahnya rasa percaya diri, perilaku agresif atau penarikan diri, hingga

masalah relasi sosial di kemudian hari. Penelitian Ainsworth melalui metode *Strange Situation* menunjukkan bahwa kualitas responsivitas dan sensitivitas ibu atau pengasuh sangat menentukan jenis kelekatan yang terbentuk pada anak (Ainsworth, 1978). Temuan ini diperkuat oleh berbagai studi lanjutan yang menekankan bahwa kelekatan tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga berhubungan dengan kesehatan fisik, keberhasilan akademik, dan kesejahteraan hidup secara umum (Bowlby, 1988).

Dalam konteks masyarakat saat ini, tantangan pengasuhan semakin kompleks. Orang tua dihadapkan pada tuntutan ekonomi, perubahan struktur keluarga, serta penetrasi teknologi digital yang kerap mengurangi kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak. Selain itu, masih berkembang berbagai mitos pengasuhan, seperti anggapan bahwa anak akan menjadi manja jika terlalu sering digendong atau direspons, yang justru bertentangan dengan prinsip dasar kelekatan aman. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan edukasi parenting yang berbasis teori perkembangan dan hasil penelitian yang valid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk *Parenting Class* di KBIT Al-Mukarromah Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengasuhan orang tua, khususnya terkait pentingnya membangun kelekatan aman melalui pengasuhan yang responsif, penuh kasih sayang, dan konsisten. Melalui pendekatan edukatif dan reflektif, kegiatan ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami perannya sebagai figur kelekatan utama serta mengaplikasikan prinsip-prinsip kelekatan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KBIT Al-Mukarromah Bogor pada Sabtu, 25 Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah orang tua peserta didik KBIT Al-Mukarromah. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan edukatif agar materi mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman pengasuhan orang tua.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi berbasis teori dan hasil penelitian, serta penyiapan media presentasi; (2) pelaksanaan *Parenting Class* yang diawali dengan penggalian persepsi orang tua tentang kesuksesan anak, dilanjutkan dengan penyampaian materi inti mengenai teori kelekatan John Bowlby, konsep

kelekatan aman dan tidak aman berdasarkan studi *Strange Situation* oleh Ainsworth, serta pembahasan faktor dan dampak kelekatan; dan (3) refleksi dan diskusi, di mana peserta diajak untuk merefleksikan praktik pengasuhan yang telah dilakukan serta mendiskusikan strategi membangun kelekatan aman dalam kehidupan sehari-hari.

Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi slide presentasi, pemutaran cuplikan film dan video edukatif, serta studi kasus sederhana yang dekat dengan pengalaman orang tua. Media tersebut memudahkan penyampaian materi dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Parenting Class* di KBIT Al-Mukarromah Bogor menunjukkan respons yang sangat positif dari para peserta. Orang tua mengikuti kegiatan dengan antusias, terlibat aktif dalam diskusi, serta menunjukkan keterbukaan dalam berbagi pengalaman pengasuhan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep kelekatan, peran responsivitas orang tua, serta dampak jangka panjang dari pola pengasuhan yang diterapkan sejak usia dini.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar orang tua masih memaknai kesuksesan anak secara sempit, terutama dalam aspek akademik. Namun, setelah pemaparan materi dan diskusi reflektif, terjadi pergeseran pemahaman bahwa kesuksesan anak sangat berkaitan dengan kesehatan emosional, rasa aman, dan kualitas relasi dengan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pandangan Santrock (2012) yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial dan emosionalnya.

Pemaparan teori kelekatan John Bowlby membantu orang tua memahami bahwa perilaku anak, seperti menangis, mencari kedekatan, atau menunjukkan ketergantungan, merupakan bagian alami dari upaya anak membangun rasa aman (Bowlby, 1988). Selain itu, penjelasan mengenai jenis-jenis kelekatan berdasarkan studi *Strange Situation* oleh Ainsworth memberikan kerangka konseptual bagi orang tua untuk memahami perbedaan respons anak terhadap situasi perpisahan dan pertemuan kembali dengan orang tua (Ainsworth, 1978). Orang tua mulai menyadari bahwa perilaku anak yang dianggap “rewel” atau “manja” sering kali merupakan sinyal kebutuhan emosional yang belum terpenuhi.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak orang tua merefleksikan pola pengasuhan mereka sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, tekanan emosi, serta keterbatasan waktu. Kesadaran ini penting karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas kelekatan orang tua di masa lalu dapat memengaruhi cara mereka membangun relasi dengan anaknya saat ini (Megawangi, 2014). Melalui kegiatan ini, orang tua didorong untuk mengenali diri, mengelola emosi, dan secara sadar memperbaiki pola interaksi dengan anak.



Gambar 1 dan 2. Partisipasi peserta dalam diskusi dan tanya jawab.

Selain itu, pembahasan mengenai dampak kelekatan terhadap masa depan anak memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta. Kelekatan aman terbukti berkorelasi dengan kemampuan regulasi stres, kemandirian, empati, serta keberhasilan dalam relasi sosial dan dunia kerja di masa dewasa (Bowlby, 1988). Temuan ini juga sejalan dengan konsep *positive deviance* yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam kondisi keterbatasan sekalipun dapat berkembang secara optimal apabila mendapatkan pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang (Zeitlin et al., 1990).



Gambar 3. Foto Bersama peserta Parenting Class di KBIT Al Mukarromah

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan *Parenting Class* ini memperkuat temuan kegiatan-kegiatan pengabdian terdahulu yang menegaskan bahwa edukasi parenting berbasis teori perkembangan efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan keluarga. Program parenting yang dilaksanakan secara dialogis dan kontekstual terbukti lebih mudah diterima oleh orang tua serta mendorong perubahan sikap dan praktik pengasuhan secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang refleksi dan pemberdayaan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan yang lebih sadar dan bermakna.

Beberapa kegiatan pengabdian pada konteks *parenting class* menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan kegiatan ini. Misalnya, pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk *Parenting Class* di Sekolah Dasar Negeri di Lombok Barat melaporkan bahwa pemberian materi mengenai konsep dasar pengasuhan positif, komunikasi efektif, dan disiplin positif berhasil memperluas pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan anak dan mendorong keterampilan komunikasi efektif di rumah. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dialog interaktif dan diskusi terbuka dalam parenting class mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap praktik pengasuhan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak (Nuraeni et al., 2023).

Selain itu, kegiatan *Parenting Education* yang dilaksanakan kepada ibu-ibu di Desa Karobelah menunjukkan bahwa program edukasi parenting dapat memberikan pemahaman baru tentang pendekatan pengasuhan anak dalam konteks era digital. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan pemanfaatan media sederhana sebagai alat edukatif yang membantu orang tua menciptakan lingkungan stimulatif di rumah, sehingga menunjukkan bahwa pengabdian edukatif semacam ini efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang anaknya melalui interaksi sehari-hari (Afi et al., 2025).

Temuan dari program psikoedukasi *positive parenting* yang dilaksanakan di TK Rabbani menunjukkan bahwa kegiatan edukasi parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua secara signifikan. Evaluasi pretest dan posttest dalam kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta dari rata-rata 34 persen pada *pretest* menjadi 85,5 persen pada *posttest* setelah mengikuti intervensi psikoedukasi. Hasil ini menggambarkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dapat berdampak langsung terhadap kapasitas orang tua dalam pola asuh positif dan dukungan terhadap perkembangan optimal anak usia dini (Mawardah et al., 2025).

Lebih jauh lagi, penelitian pendampingan orang tua pada anak usia dini di desa lain menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan semacam ini memberikan efek positif terhadap perubahan pola asuh yang belum tepat sebelumnya, terutama dalam konteks era digital. Orang tua yang mengikuti pendampingan mampu mengawasi anak dan mengarahkan mereka pada konten yang sesuai dengan tahap perkembangan, yang menunjukkan bahwa pengabdian parenting tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong perubahan praktik pengasuhan di lingkungan keluarga (Yulizar et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Parenting Class* di KBIT Al-Mukarromah Bogor berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengasuhan berbasis kelekatan aman. Melalui pendekatan edukatif dan reflektif, orang tua memperoleh wawasan teoretis dan praktis tentang bagaimana membangun hubungan yang hangat, responsif, dan konsisten dengan anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa parenting education yang terencana dan berbasis teori perkembangan

memiliki potensi besar dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak KBIT Al-Mukarromah Bogor atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua peserta yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan *Parenting Class* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, M. A., Chotimah, C., & Sari, S. A. (2025). Parenting education (Positive Parenting untuk Buah Hati Tercinta di Era Digital). *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 269–272. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v6i2.4054>
- Ainsworth, M. D. S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Hillsdale: Erlbaum.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Mawardah, M., Purnamasari, S. D., Panjaitan, F., Fatmasari, F., & Fadilah, A. (2023). Psikoedukasi positive parenting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua dalam menggunakan teknologi informasi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 82–87. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i2.3529>
- Megawangi, R. (2014). *Kelekatan ibu-anak*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Nuraeni, N., Endriani, A., & Suhardi, M. (2023). Parenting class: Pengasuhan positif bagi orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Meninting Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 37–41. <https://doi.org/10.61116/jpkm.v1i2.229>
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Kencana.
- Zeitlin, M. F., Ghassemi, H., & Mansour, M. (1990). *Positive deviance in child nutrition*. Tokyo: United Nations University.

Yulizar, M., Al Furqan, F., Fadhillah, F., Samsul Ikhbar, S., & Ulfia, U. (2025). Pendampingan orang tua pada anak usia dini era digital di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 5763. <https://doi.org/10.32672/btm.v4i4.5763>